KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Pemda Kudu Siapkan Layanan Kesehatan: Kasus ISPA Meningkat
Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Kasus ISPA Meningkat

Pemda Kudu Siapkan Layanan Kesehatan

KETUA DPR Puan Maharani menyoroti kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang meningkat signifikan dibanding tahun lalu, di sejumlah kota di Indonesia. Pemerintah diminta meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan (faskes), menyusul banyaknya kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang diduga disebabkan karena kabut asap, khususnya pada anak.

"Karhutla telah meningkatkan risiko ISPA di kalangan masyarakat, dengan anak-anak sebagai kelompok yang paling rentan terkena dampaknya. Ini harus menjadi perhatian bagi Pemerintah dalam memberikan tambahan pelayanan kesehatan," ucap Puan dalam keterangan persnya, kemarin.

Diketahui, sejak Agustus 2023, kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan, Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, sampai Papua sudah masuk dalam tahap krisis. Seperti di Kalimantan Barat (Kalbar), hingga kini karhutla masih terus terjadi.

Karena kondisi makin rawan, Kalbar lalu menetapkan status tanggap darurat bencana asap. Kalimantan Tengah juga melakukan hal serupa.

Sementara, kabut asap juga berdampak pada kesehatan khususnya penyakit saluran pernapasan seperti ISPA yang sangat berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Di Kota Jambi, jumlah kasus ISPA pada bulan Juli mencapai 5.310 kasus, sementara bulan Agustus meningkat menjadi 5.477. Mayoritas yang mengalami ISPA di wilayah tersebut merupakan anak usia di atas lima tahun yang sensitif mengidap penyakit itu.

Dinas Kesehatan Banjarbaru, Kalimantan Selatan mencatat, terjadi peningkatan kasus ISPA Juli 2023 sebanyak 2.793 kasus, menjadi 3.635 kasus pada Agustus 2023.

Melihat meningkatnya kasus ISPA di sejumlah daerah, Puan mendesak Pemerintah meningkatkan upaya penanganan kesehatan khususnya bagi anak-anak yang terdampak.

"Pemerintah harus memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi peningkatan jumlah pasien ISPA," terang mantan



Puan Maharani

Menko PMK ini.

Bukan hanya itu, pastikan bahwa fasilitas kesehatan ditingkatkan baik dari segi tenaga medis, obat-obatan, maupun peralatan medis untuk menghadapi peningkatan kasus ISPA. Puan mengatakan, keselamatan warga harus menjadi prioritas.

"Ini tindakan mendesak yang harus diambil untuk melindungi kesehatan anak-anak kita. Pemerintah harus melakukan gerak cepat memberikan pelayanan maksimal bagi kesehatan masyarakat," urai Politisi PDI-Perjuangan ini.

Selain itu, Puan mengungkapkan penyakit gangguan saluran pernapasan seperti ISPA bukan hanya akan berdampak pada masalah kesehatan fisik, juga mengganggu perkembangan psikologis dan sosialisasi anak-anak.

"Mereka harus berjuang melawan penyakit yang dapat menghambat perkembangan fisik dan psikologis mereka. Anak-anak juga menghadapi kesulitan bersekolah dan bersosialisasi yang seharusnya menjadi hak mereka menikmati masa kanak-kanak dengan bebas," papar cucu Proklamator Bung Karno ini.

Karhutla telah menyebabkan sejumlah daerah memberlakukan sekolah jarak jauh, seperti saat pandemi Covid-19.

Puan menilai, aspek kognitif dan sosial pastinya ikut berdampak dengan adanya kebijakan tersebut. Jadi, penting sekali agar permasalahan karhutla cepat diatasi, karena dampaknya sangat nyata ke Masyarakat.

Puan mengimbau Pemerintah Pusat dan daerah memberikan edukasi dan sosialisasi akan dampak kabut asap terhadap gangguan kesehatan.

Dia juga meminta agar masyarakat yang berada di lingkaran kabut asap menggunakan masker sebagai pelindungan diri.

Menurutnya, perlu ditingkatkan pengawasan dan edukasi kepada masyarakat tentang cara melindungi diri dari dampak kabut asap dan menghindari ISPA.

"Kabut asap sangat mengganggu aktivitas masyarakat saat berada di luar, apalagi bagi anak yang harus setiap hari berangkat ke sekolah untuk belajar," katanya.

Legislator dapil Jawa Tengah V itu menyatakan, DPR berkomitmen melindungi hak anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, dia berharap Pemerintah mengambil langkah efektif dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masa depan bangsa dari dampak Karhutla.

"Masa kanak-kanak adalah tahap kunci dalam perkembangan. Kita harus bergerak bersama untuk mencapai tujuan ini. Negara harus dapat melindungi generasi masa depan Indonesia dari berbagai tantangan yang mengancam kehidupan mereka," pungkasnya. ■ KAL